

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul pengaruh jumlah penduduk, PDRB, inflasi, Retribusi Pasar dan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Blitar, maka peneliti ini tergolong penelitian jenis metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, dan metode ini dianggap sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data *sekunder* yang diperoleh dari Badan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Blitar dan Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Blitar. Penelitian kuantitatif, merupakan penelitian yang harus menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya. Selain itu pembahasan dalam kesimpulannya baiknya juga harus disertai oleh tabel, grafik, bagan dan gambar yang menunjukkan nilai angka. Selain data berupa angka dalam penelitian juga ada data yang berupa informasi atau wawancara.²

¹ Suyono, *Metode Penelitiann Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 7

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 11

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian *asosiatif kausal* dikarenakan mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan menguantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan.³

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari jumlah yang akan diamati dan diteliti. Selain itu populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu data laporan realisasi PAD, hasil penerimaan Retribusi Pasar dan Pajak daerah pertahun selama kota Blitar berdiri, dan data Jumlah Penduduk, PDRB dan Inflasi pertahun yang telah dipublikasikan oleh BPS Kota Blitar. Yang diambil menjadi sampel yaitu 8 tahun terakhir dari tahun 2011 sampai 2018.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristis dari populasi tersebut. Dimana jika populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang berada di populasi, karena adanya keterbatasan dari segi waktu dan tenaga maka peneliti bisa menggunakan sampel yang di dapat dari populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*,

³ Anshori Muslich, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 2009), hal. 14

⁴ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Moder untuk ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 15

merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria.⁵ Dalam menentukan sampel *purposive sampling*, maka peneliti menetapkan beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu data realisasi PAD, realisasi Retribusi Pasar dan Pajak Daerah pada tahun 2011-2018 yang telah tersusun dalam bentuk laporan target dan realisasi di Badan Pedapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) kota Blitar. Dan data Jumlah Penduduk, PDRB serta Inflasi yang diterbitkan oleh BPS Kota Blitar.

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *Sampling Purposive*. Pengertian *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan sampling delapan tahun terakhir dari data realisasi PAD, realisasi Retribusi Pasar, realisasi Pajak Daerah, jumlah penduduk, PDRB dan inflasi dalam kurun waktu tahun 2011-2018.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder, data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolaannya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu.⁶ data sekunder berasal dari sumber internal maupun eksternal. Dalam hal ini, data sekunder yang bersifat

⁵ V. Wiratma Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 6

⁶ *Ibid*, hal. 138

internal didapat melalui data-data dari Badan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Blitar yaitu data total nilai jumlah penduduk, PDRB, inflasi, realisasi retribusi pasar, realisasi pajak daerah dan realiasi PAD. yang tersusun dari tahun 2011-2018 berupa data runtut waktu (*time series*). Dan yang bersifat eksternal melalui sumber-sumber diluar instansi yang dipublikasikan dan juga jurnal, artikel, Al-Qur'an, Al-Hadist dan internet. Dalam hall ini yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Variabel

a. Variabel Dependent

Variabel Dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷ Dalam penelitian ini variabel dependent adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Data Pendapatan Asli Daerah yang akan diteliti yaitu data dari realisasi PAD yang diperoleh dari Badan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Blitar yang diambil dari tahun 2011-2018.

b. Variabel independent

Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang memepngaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).⁸ Dalam penelitian ini variabel independent nya adalah jumlah penduduk, PDRB, inflasi, retribusi

⁷ Sugiyono, *Ibid*, hal. 39

⁸ Sugiyono, *ibid*, hal. 39

pasar dan pajak daerah. Data yang diperoleh dari variabel independent, yang akan diteliti yaitu data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Blitar.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah. Data yang dihasilkan dari skala rasio disebut data rasio, dan tidak ada oembatasan terhadap alat uji statistik yang sesuai. Variabel yang diukur dengan skala rasio dinamakan sebagai variabel matrik.¹⁰ Dalam hal ini, skala pengukuran yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio Rupiah (Rp) dan Presentase (%).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang pembahasan penulisan studi penelitian ini, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno dalam sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

⁹ *Ibid*, hal. 92

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal. 5

berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹¹ Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada tempat instansi Pemerintah Kota yaitu Badan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Blitar.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti total PAD kota Blitar dari tahun 2011-2018, total nilai jumlah penduduk, PDRB, inflasi, realisasi retribusi pasar dan realisasi pajak daerah yang diperoleh dari Badan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Blitar dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Blitar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen peneliian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau pedoman kuesioner atau dokumenter.¹² Penelitian ini menggunakan instrumen berupa wawancara yang memuat pertanyaan atau pernyataan secara lisan maupun tulis yang diajukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan

¹¹ *Ibid*, hal. 145

¹² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2000), hal. 123

adalah kemudahan responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang peneliti ajukan.

Daftar Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Skala Pengukuran Variabel	Referensi
Jumlah Penduduk (X ₁)	Total jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin	Perhitungan jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin : dihitung berdasarkan hasil SP2010	Rasio (angka)	BPS Kota Blitar
Inflasi (X ₂)	Indeks Harga Konsumen (IHK)	$\frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_0} \times 100\%$	Rasio (%)	Sadono Sukirno, "Makro Ekonomi Teori Pengantar", RajaGrafindo, Jakarta, 2013
PDRB (X ₃)	Total PDRB atas harga konsta	Perhitungan PDRB atas harga konsta : dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar	Rasio (Rp)	BPS Kota Blitar
Retribusi pasar (X ₄)	Total Retribusi pasar grosir/Pertokoan	Perhitungan Retribusi pasar grosir/pertokoan : dihitung dengan mengalikan tarif retribusi dengan tingkat penggunaan jasa	Rasio (Rp)	Azhari Aziz Samudra "perpajakan di indonesia keuangan, pajak daerah dan retribusi daerah, PT RajaGrafindo, 2015
Pajak Daerah (X ₅)	Total Pajak Daerah	Pajak Daerah = Pajak Reklame + Pajak Air Tanah + Pajak Hotel + Pajak Restoran + Pajak Hiburan + Pajak Penerangan Jalan + Pajak Parkir + Pajak Sarang Burung Walet	Rasio (Rp)	PERDA Kota Blitar Nomor 7 Tahun 2011
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Total Pendapatan Asli Daerah	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah +	Rasio (Rp)	Undang-Undang Nomor 33 Tahun

		Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang dipisahkan + lain-lain dari pendapatan asli daerah yang sah		2004 Tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah
--	--	--	--	---

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, regresi merupakan teknik statistik (alat analisis) hubungan yang digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain melalui persamaan garis regresi. Analisis regresi biasa berupa garis lurus (linier) dan non linier. Sementara analisis regresi pada penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X) yaitu Jumlah penduduk, Inflasi, PDRB, Retribusi Pasar dan Pajak Daerah dan satu variabel terikat (Y) yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus terpenuhi. Apabila data regresi sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik maka data dapat dikatakan lulus uji asumsi.

Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kolmogrovsmirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *kolmogrovsmirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal¹³

b) Uji Multikolineritas

Merupakan model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent*). Apabila terjadi kolerasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolineritas (multiko) pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah koefisien kolerasi antar variabel *Independent* haruslah lemah dibawah 0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolineritas.¹⁴

c) Uji Autokorelasi

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015), hal. 52-56

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, (Yogyakarta: ANDI, 2002) hal. 207

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a) Uji F atau Uji simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 16 berikut :

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

b) Uji t atau uji parsial

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap independent yang terdiri dari Jumlah penduduk, Inflasi, PDRB, Retribusi pasar dan Pajak Daerah terhadap PAD yang merupakan variabel dependent. Seperti hanya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 16 sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 di terima
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model linier berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika determinasi totalnya (R^2) yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R^2) makin mendekati 0 maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.¹⁵

4. Regresi Linier Berganda

Untuk alat uji Hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk

¹⁵ Sudjana, *Metode statistik*, (Bandung: PT Tarsito, 2009), hal. 373

membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).¹⁶ Rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\underline{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5}$$

Keterangan :

Y = merupakan variabel Pendapatan Asli Daerah

X₁ = variabel Jumlah Penduduk

X₂ = variabel Produk Domestik Regional Bruto

X₃ = variabel Inflasi

X₄ = variabel Retribusi Pasar

X₅ = variabel Pajak Daerah

a dan b₁, b₂, b₃, b₄, serta b₅ merupakan konstant

¹⁶ Usman, Husaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Kasara, 2003)), hal. 241